

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Berbagai negara adanya pajak dimanfaatkan untuk berbagai jenis pembangunan baik infrastruktur, transportasi publik sampai pelayanan umum. Suatu negara dapat maju dan besar karena dapat dipotong oleh pajak. Semakin maju negara tersebut peranan pajaknya juga semakin besar. Pajak dapat dikenakan melalui honor atau gaji, pembelian barang hadiah kepemilikan property dan lain sebagian besar pajak yang dikenakan bervariasi tergantung kebijakan pemerintah.

Pajak menurut Pasal 1 Undang-undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan (UU KUP) yaitu Pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan usaha yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang dengan tidak mendapatkan imbalan jasa secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara dan kemakmuran rakyat atau masyarakat.

Menurut (dalam Basri, 2005:43) Penerimaan dari sektor pajak merupakan salah satu sumber penerimaan terbesar negara, target penerimaan pajak dari tahun ketahun selalu tidak tercapai karena tidak mendapat hal-hal yang sewajarnya terjadi dalam masyarakat masih, belum menyadari manfaat pajak.

Ada beberapa contoh teknik yang biasa dilakukan oleh wajib pajak untuk meminimalkan kewajiban pajak yaitu: perencana pajak, penghindaran

pajak, agresivitas pajak, perlindungan pajak dan penggelapan pajak. Diantara semua teknik tersebut yang dibahas dalam hal ini berfokus pada perencanaan pajak.

Tujuan utama internal perusahaan yaitu agar kemampuan manajemen dalam mengelolah perusahaan harus meningkat demi menjaga kestabilan kondisi keuangan. Dan bagi pihak eksternal agar lebih mengetahui kondisi kelangsungan perusahaan yang akan diajak bekerja sama dengan membandingkan hasil perencanaan pajak dengan manajemen laba.

Perencanaan pajak dapat diukur dengan menggunakan Tarif Pajak Efektif atau Effective Tax Rate (ETR). Tarif pajak efektif adalah besarnya tarif pajak yang berlaku atau harus diterapkan atas dasar pengenaan pajak tertentu.

Dalam hal ini pajak penghasilan, dasar pengenaan pajak yang digunakan lazimnya adalah penghasilan Netto. Tarif pajak efektif dinilai menjadi indikator adanya perencanaan pajak apabila memiliki nominal yang mendekati nol. Semakin rendah tarif pajak efektif perusahaan maka, semakin tinggi tingkat perencanaan pajak.

Semakin tinggi perencanaan pajak dalam suatu perusahaan maka akan mempengaruhi laba dan pendapatan suatu perusahaan ataupun juga harga saham perusahaan, dengan demikian nilai perusahaan juga akan semakin meningkat.

Pengertian manajemen laba dalam akuntansi didefenisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang dapat direalisasikan dan yang dihasilkan

dalam satu periode dengan biaya yang layak dibebakan kepadanya. Manajemen laba menurut Scott (2006:369) adalah “pemilahan kebijakan akuntansi oleh manajemen untuk mencapai tujuan khusus”.

Manajemen laba merupakan suatu proses yang disengaja, menurut batasan standar akuntansi keuangan untuk mengarahkan pelaporan laba pada tingkat tertentu. Fisher dan Rosenzweig dalam Sulisyanto (2008) menyebutkan bahwa “manajemen laba adalah tindakan-tindakan manajer untuk menaikkan (menurunkan) laba periode berjalan dari sebuah perusahaan yang dikelola tanpa menyebabkan kenaikan (penurunan) keuntungan ekonomi perusahaan jangka panjang. Menurut Lumbantoruan (2006:483) Perencanaan pajak merupakan bagian dari manajemen pajak.

Tujuan manajemen laba adalah untuk memperoleh liquiditas dan laba yang diharapkan. Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan kewajiban perpajakan dan pengendalian pajak. Dalam perencanaan pajak dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan dengan tujuan agar dapat dipilih jenis tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan untuk dapat meminimalisasi kewajiban pajak.

Perencanaan pajak meyakinkan apakah suatu transaksi mempunyai dampak perpajakan. Apabila, transaksi tersebut mempunyai dampak pajak apakah dampak tersebut dapat diupayakan untuk dikurangi jumlahnya.

Penelitian yang menguji variabel perencanaan pajak terhadap variabel manajemen laba sudah pernah dilakukan sebelumnya. Somodung (2019) meneliti tentang pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada

perusahaan non finansial yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2018, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel perencanaan pajak berpengaruh terhadap variabel manajemen laba.

Penelitian Romanti, dkk (2020) menulis tentang pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba yang dimoderasi oleh penurunan tarik pajak (diskon pajak) hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Namun terdapat hasil penelitian yang berbeda yakni penelitian Achyani & Lestari (2019) tentang pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017 -2019 hasil pengujian menunjukkan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Selanjutnya, penelitian Dalimuthe (2018) menguji pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada sub sektor pertambangan logam dan mineral yang terdaftar di BEI hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa perencanaan pajak tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah disebutkan diatas maka, menjadi alasan penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2021”. Dengan menguji variabel perencanaan pajak dan manajemen laba. Adapun yang membedakan penelitian

ini dengan penelitian sebelumnya adalah berbedanya objek penelitian dan tahun data yang dijadikan sampel penelitian.

Berikut ini merupakan daftar nama perusahaan pertambangan sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021 :

Tabel 1.1

Nama perusahaan pertambangan sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di BEI

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
2.	ELSA	Elnusa Tbk
3.	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
4.	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk
5.	MEDC	PT. Medco Energi Internasional Tbk
6.	MITI	Mitra Investindo Tbk
7.	MTFN	Capitalinc Investment Tbk
8.	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
9.	SICO	PT Sigma Energy Compresindo Tbk
10.	SURE	PT. Super Enegry Tbk
11.	WOWS	PT. Ginting Jaya Energi Tbk

Sumber data : BEI Tahun 2022

## 1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka Masalah Penelitian pada penelitian ini adalah pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba

pada perusahaan pertambangan sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di BEI pada tahun 2018– 2021

### **1.3 Persoalan Penelitian**

Berdasarkan masalah penelitian di atas maka persoalan dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di BEI pada tahun 2018– 2021”

### **1.4 Tujuan dan Kemanfaatan Penelitian**

#### a. Tujuan

Berdasarkan persoalan penelitian di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba.

#### b. Manfaat Penelitian

##### 1. Manfaat Akademik

Kegunaan secara akademik dari penelitian ini adalah civitas Universitas Kristen Artha Wacana diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan dibidang akuntansi keuangan khususnya tentang perencanaan pajak, dan manajemen laba.

##### 2. Manfaat Praktis

a) Bagi Manajemen dan Investor: Dengan adanya penelitian tentang pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di BEI

b) Bagi Masyarakat Umum dan Nasabah: Penelitian ini akan membantu masyarakat untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan pertambangan sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di BEI.